



Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang Meminum-Minuman Keras di Kalangan Remaja

Ferdiyansyah^{1*}, Karsadi², Hamuni³ 

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Corresponding Author, E-mail: ferdiyankaizo111@gmail.com

Diterima: 13 November 2023

Direvisi: 30 Januari 2023

Disetujui: 22 Maret 2023

Dipublikasi: 12 April 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui jenis minuman keras yang dikonsumsi kalangan remaja di Desa Mekar Jaya Kabupaten Muna Barat; 2) Mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang meminum-minuman keras di kalangan remaja di Desa Mekar Jaya Kabupaten Muna Barat; dan 3) Mengetahui upaya menanggulangi perilaku menyimpang meminum-minuman keras di kalangan remaja di Desa Mekar Jaya Kabupaten Muna Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Responden penelitian ini berjumlah 5 orang, dan informan penelitian berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles & Huberman, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis-jenis minuman keras di kalangan remaja di Desa Mekar Jaya seperti Bir, Anggur, Kameko dan Arak. Adapun yang menjadi Faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang meminum-mimunan keras di kalangan remaja di Desa Mekar Jaya Kabupaten Muna Barat adalah: 1) faktor teman sebaya; 2) faktor lingkungan masyarakat; dan 3) faktor individu. Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi perilaku menyimpang meminum-minuman keras di kalangan remaja di Desa Mekar Jaya adalah dengan memberikan nasihat atau himbauan, memberikan sarana olah raga membimbing melalui karang taruna desa serta membimbing remaja Desa Mekar Jaya dengan kegiatan keagamaan.

Kata kunci: Remaja, perilaku menyimpang, minuman keras.

Factors Causing The Occurrence of Deviant Alcohol-Drinking Behavior Among Adolescents

Abstrac: This study aims to: 1) Determine the types of alcoholic beverages consumed by teenagers in Mekar Jaya Village, West Muna Regency; 2) Determine the factors causing deviant behavior of drinking alcoholic beverages among teenagers in Mekar Jaya Village, West Muna Regency; and 3) Determine efforts to overcome deviant behavior of drinking alcoholic beverages among teenagers in Mekar Jaya Village, West Muna Regency. This type of research is descriptive research using a qualitative approach. The respondents of this study were 5 people, and the informants of the study were 5 people. The data collection techniques used were observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis technique in this study used the Milles & Huberman model, namely: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the types of alcoholic beverages among teenagers in Mekar Jaya Village are beer, wine, Kameko and Arak. The factors causing deviant behavior of drinking alcoholic beverages among teenagers in Mekar Jaya Village, West Muna Regency are: 1) peer factors; 2) community environmental factors; and 3) individual factors. Efforts made to overcome deviant behavior of drinking alcohol among teenagers in Mekar Jaya Village are by providing advice or appeals, providing sports facilities, providing guidance through the village youth organization and guiding teenagers in Mekar Jaya Village with religious activities.

Keywords: Adolescents, deviant behavior, drinking

PENDAHULUAN

Kehidupan sosial merupakan suatu proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, menyatukan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkerjasama. Namun dalam penyesuaian sosial banyak ditemukan masalah perilaku sosial, yaitu perilaku-perilaku yang melanggar norma-norma yang berlaku di lingkungan sosial (Putri, 2018). Oleh karenanya, dalam kehidupan sosial, ditemukan perilaku yang positif dan dijumpai pula perilaku negatif atau menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Secara umum dan dalam kondisi normal sekalipun, masa ini merupakan periode yang sulit untuk ditempuh, baik secara individual ataupun kelompok, sehingga remaja sering dikatakan sebagai kelompok umur bermasalah (*the trouble teens*). Hendriati (Bulu, dkk., 2019) membagi masa remaja menjadi tiga

kategori, yaitu remaja awal dengan rentang usia 12-15 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 19-22 tahun.

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan perubahan atau disebut juga masa pancarobaan, masa perubahan fisik dan lainnya. Sebagai anak yang sedang beralih menjadi dewasa dengan begitu banyaknya perubahan tertentu akan mengalami banyak guncangan dalam dirinya sehingga sangat membutuhkan bimbingan dari orang tuanya agar remaja tidak terjerumus ke jalan yang salah. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting bagi pembentukan identitas diri. Hal ini berarti bahwa keberhasilan dalam membentuk identitas diri pada masa remaja akan mempengaruhi keberhasilan yang dicapai pada masa-masa selanjutnya.

Konsep identitas pada umumnya merujuk pada suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi, serta keyakinan yang relatif stabil sepanjang rentang kehidupan, sekalipun terjadi berbagai perubahan. Faktor pergaulan didalam lingkungan sangat mempengaruhi pada seorang remaja. Karena dari situ mereka bisa belajar banyak hal baik itu bersifat positif maupun negatif, maupun baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Imriadi, 2019). Erikson (Nuryanto, 1989), seseorang yang sedang mencari identitas akan berusaha “menjadi seseorang”, yang berarti berusaha mendalami diri sendiri sebagai “AKU” yang bersifat sentral, mandiri, unik, yang mempunyai suatu kesadaran akan kesatuan batinnya, sekaligus juga berarti menjadi “seseorang” yang diterima dan diakui oleh orang banyak.

Seorang remaja yang dalam mencari jati diri selalu berusaha mencoba-coba hal-hal yang baru, sehingga apabila tidak ada kontrol dari orang dewasa maka kalangan remaja tersebut akan terjerumus dalam perbuatan yang bersifat negatif. Dalam hal ini, kebiasaan minum- minuman keras (alkohol) di kalangan remaja, banyak sekali kasus-kasus yang dialami seringkali membahayakan diri sendiri dan juga orang lain seperti yang diberitakan di Harian Fajar terjadi pembunuhan terhadap teman sendiri yang mulanya mereka minum-minuman keras (alkohol) yang pada dalam keadaan mabuk mereka berkelahi dan accident tersebut menyebabkan kematian (Sulaiman, 2019).

Ketika berbicara tentang minum minuman keras, sama berbicara masalah issue crucial yang tentu menarik untuk terus diteliti. Disalah satu pihak minuman keras menimbulkan masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan sosial. Dibidang kesehatan minuman keras menyebabkan turunnya produktifitas serta meningkatkan biaya perawatan dan pengobatan, di bidang sosial menyebabkan keadaan keluarga tidak harmonis. Bertambahnya jumlah kecelakaan lalu-lintas, serta meningkatnya angka kesenjangan sosial dalam masyarakat. Di sisi lain, pemerintah mengharapkan sebagai sumber penghasilan yang besar sekalipun dalam hal peredaran atau penjualan atau pemakaiannya diawasi dan dibatasi (Sulaiman, 2019).

Penyebab terjadinya perilaku menyimpang yang terjadi pada kalangan remaja dikarenakan ketidak sanggupan menyerap norma-norma kebudayaan. Seseorang yang tidak sanggup menyerap norma-norma kebudayaan kedalam keperibadiannya, ia tidak dapat membedakan hal yang pantas dan tidak pantas. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja di bawah usia 17 tahun sangat beragam, mulai dari perbuatan amoral dan anti sosial. Bentuk kenakalan remaja tersebut, seperti kabur dari rumah, membawa senjata tajam, dan kebut-kebutan di jalan, bahkan sampai pada tindakan yang mengarah pada kriminalitas atau yang melanggar hukum, seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, penggunaan obat-obat terlarang, seks bebas, dan tindakan kekerasan lainnya yang sering diberitakan di media massa (Baharudin, dkk., 2019).

Di Desa Mekar Jaya Kabupaten Muna Barat masalah minum-minuman keras di kalangan Remaja memang sudah menjadi masalah sosial, yang seringkali banyak mengganggu ketenteraman masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah peneliti tertarik meneliti tentang faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang meminum-minuman keras di kalangan remaja di Desa Mekar Jaya Kabupaten Muna Barat.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mekar Jaya Kabupaten Muna Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan data dan informasi yang diperoleh melalui penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui informasi yang diterima dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak yang bersangkutan baik data yang berupa kata-kata, tulisan maupun foto-foto yang akan diolah sedemikian rupa dari bentuk aslinya mengenai faktor penyebab terjadinya perilaku minum-minuman keras di kalangan remaja di Desa Mekar Jaya Kabupaten Muna Barat. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil wawancara sehingga dapat diwujudkan dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif dan gambar secara sistematis, faktual dan aktual.

Adapun subjek penelitian ini terdiri dari informan sebanyak 5 yakni Kepala Desa (1 orang), Kepolisian (1 orang), dan Tokoh Masyarakat (3 orang), serta responden berjumlah 5 orang remaja yang melakukan perilaku menyimpang meminum-minuman keras di Desa Mekar Jaya Kabupaten Muna Barat.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dengan model interaktif dari Miles & Huberman yaitu analisis ini menekankan pada siklus interaktif yang berkelanjutan atau berkesinambungan ketiga alur kegiatan dan komponen analisis dalam memaknai data lapangan, baik yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan catatan lapangan lainnya (Karsadi, 2018), yang terdiri dari: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Jenis-Jenis Minuman Keras yang Dikonsumsi Dikalangan Remaja di Desa Mekar Jaya Kabupaten Muna Barat

a. Tuak/Kameko dan Arak

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terdapat 3 orang remaja atau lebih yang melakukan perilaku meminum-minuman keras di Desa Mekar Jaya di deker atau tersa rumah dan setelah minum mereka cenderung berperilaku menyimpang seperti memalak orang yang lewat, mengendarai motor dengan ugal-ugalan dan juga kadang terjadi perselisihan di antara mereka adapun minuman keras yang dikonsumsi remaja adalah minuman keras Kameko, Arak, Bir, dan Anggur data tersebut didukung dengan hasil wawancara. Terkait Minuman keras yang dikonsumsi remaja di Desa Mekar Jaya dalam hal ini remaja sering membeli minuman keras yang murah dan mudah untuk didapatkan dalam hal ini remaja terkadang berkumpul untuk iuran atau mengumpulkan uang untuk membeli minuman keras yang ingin dibeli contohnya seperti minuman keras tradisional Kameko dan Arak maka dari itu remaja selalu membeli minuman Kameko yang dianggap murah dan mudah didapat (Wawancara dengan Bapak La Ode Safari).

Hasil wawancara tersebut relevan dengan yang diungkapkan oleh bapak Brigader Andreas, bahwa di Kabupaten Muna Barat khususnya di Kecamatan Tiworo Tengah, Desa Mekar Jaya terkait perilaku menyimpang meminum minuman keras di kalangan remaja yang saat ini mArak terjadi dan berdasarkan pengamatan dari pihak kepolisian bahwa remaja di Desa Mekar Jaya lebih sering meminum minuman keras tradisional seperti Kameko dan Arak dalam hal ini minuman tersebut mudah untuk didapat dan tergolong murah jika dilihat dari segi ekonominya dan remaja Desa Mekar Jaya setelah mengkonsumsi miras cenderung melakukan perilaku menyimpang seperti ugal-ugalan membawa motor, memalak orang yang lewat (Wawancara, Bapak Brigader Andreas. 04 Oktober 2022).

b. Anggur

Anggur adalah minuman beralkohol yang dibuat dari Anggur jenis *vitis vinifera* yang biasanya hanya tumbuh di area 30 hingga 50 derajat lintang utara dan lintang selatan. Minuman beralkohol yang dibuat dari sari buah lain yang kadar alkoholnya 8% hingga 15% biasanya disebut sebagai wine buah (*fruit wine*). Berdasarkan hasil observasi saya melihat remaja mengkonsumsi minuman keras buatan pabrik seperti Anggur data tersebut didukung dengan hasil wawancara. Berdasarkan data hasil wawancara penulis dengan subjek penelitian diperoleh data bahwa di kalangan remaja dalam hal yang berkaitan dengan minuman keras sudah menjadi hal yang biasa terjadi di Desa Mekar Jaya dari berbagai minuman keras yang banyak dijual, remaja terkadang membeli minuman keras buatan pabrik seperti Anggur minuman ini jarang dikonsumsi remaja Desa Mekar Jaya karena minuman tersebut hanya dikonsumsi pada waktu tertentu seperti pada saat ada acara perkawinan atau ada acara besar lainnya. (Wawancara, Bapak Sumantri, 06 Oktober 2022). Hasil wawancara tersebut relevan dengan yang juga diungkapkan oleh bapak Hasan Rofii bahwa minuman keras yang dikonsumsi remaja adalah minuman keras Anggur karena minuman tersebut juga banyak dijual serta minuman tersebut hanya dikonsumsi pada waktu tertentu saja dikarenakan minuman tersebut cukup mahal dan juga remaja kurang minat terhadap minuman keras tersebut (Wawancara dengan Bapak Hasan Rofii).

c. Bir

Bir berarti segala minuman beralkohol yang diproduksi melalui proses fermentasi bahan berpati dan tidak melalui proses penyulingan setelah fermentasi. Bir sudah ada sejak tahun 500 SM dan tercatat di sejarah tertulis Mesir Kuno dan Mesopotamia. Secara umum, Bir merupakan minuman beralkohol tapi terdapat beberapa jenis minuman Bir yang membuang hampir seluruh kadar alkoholnya sehingga disebut Bir tanpa alkohol. Salah satunya merk Bir yang terkenal di Indonesia adalah Bir bintang, Bir ini merupakan salah satu produk turunan perusahaan Bir dunia Haineken. Berdasarkan hasil observasi saya melihat remaja mengkonsumsi minuman keras Bir data tersebut didukung dengan hasil wawancara. Berdasarkan data hasil wawancara penulis dengan subjek penelitian diperoleh data bahwa ada beberapa jenis-jenis minuman keras yang tersebar di daerah Muna Barat ini, khususnya Desa Mekar Jaya. Ada yang buatan pabrik ada pula produk lokal. Remaja sering mengonsumsi minuman keras buatan pabrik, seperti minuman keras jenis Bir, jika membandingkan antara harga minuman keras buatan pabrik dan buatan lokal sudah tentu lebih mahal buatan pabrik, karena minuman keras merupakan bukan barang asing lagi di daerah ini, maka untuk memperoleh minuman keras cukup mudah (Wawancara dengan Bapak Hasan Rofii). Berdasarkan data hasil wawancara penulis dengan subjek penelitian diperoleh data bahwa minuman keras yang dikonsumsi di kalangan remaja di Desa Mekar Jaya, berupa minuman keras Bir karena minuman tersebut merupakan minuman yang juga disukai oleh remaja dan di satu sisi minuman tersebut juga jarang dikonsumsi oleh remaja dikarenakan minuman tersebut tergolong mahal harganya jika dibandingkan dengan minuman keras lainnya setara minuman keras Bir, hanya dikonsumsi pada waktu tertentu saja dan yang saya lihat remaja setelah minum kalau sudah mabuk remaja selalu membawa motor dengan ugal-ugalan dengan gas-gas motor (Wawancara dengan Bapak Sumantri).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas terkait minuman keras yang dikonsumsi remaja di Desa Mekar Jaya dapat disimpulkan bahwa jenis minuman keras yang dikonsumsi remaja seperti minuman keras Bir yang terbilang cukup mahal untuk dibeli, remaja Desa Mekar Jaya mengonsumsi minuman tersebut hanya waktu tertentu saja dan remaja setelah meminum minuman keras remaja atau saat mabuk remaja cenderung melakukan perilaku seperti ugal-ugalan membawa motor.



Minuman Keras Jenis Kameko, Arak, Bir Bintang dan Anggur Desa Mekar Jaya

2. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang Meminum-Minuman Keras di Kalangan Remaja di Desa Mekar Jaya Kabupaten Muna Barat

Setiap perilaku menyimpang yang terjadi di lingkungan masyarakat menjadi salah satu penghambat perkembangan sosial, ada banyak hal perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan masyarakat seperti penyalagunaan obat-obat terlarang, pencurian, kekerasan sosial dan khususnya minuman-minuman keras. MARaknya perilaku menyimpang di tengah masyarakat tentunya memiliki alasan atau faktor yang mendorong pelaku mengapa dia melakukan tindakan menyimpang. Berdasarkan observasi yang dilakukan saya melihat di Desa Mekar Jaya faktor yang mempengaruhi remaja khususnya pada perilaku menyimpang meminum-

minuman keras disebabkan oleh faktor keluarga faktor individu faktor kelompok teman sebaya, dan faktor kesempatan. Hal ini didukung oleh beberapa data hasil wawancara.

a. Faktor Kelompok Teman Sebaya

Menurut Hawari Kelompok atau teman sebaya yang menggunakan alkohol memiliki kemampuan yang cukup kuat mempengaruhi orang-orang disekitarnya untuk menggunakan alkohol. Teman sebaya mempunyai pengaruh besar bagi anak-anak remaja, mereka merasa dekat satu sama lain dan membentuk kelompok, mereka mempunyai rasa senasib dan sepenanggungan, rasa solidaritas tinggi. Berdasarkan observasi yang saya lakukan saya melihat bahwa remaja mengkonsumsi minuman keras karena adanya ajakan dari teman hal tersebut didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut. Berdasarkan data hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian diperoleh data bahwa di Desa Mekar Jaya tepatnya di kalangan remaja yang mengkonsumsi miras yaitu faktor teman sebaya di karenakan teman sebaya merupakan sekelompok remaja yang dimana memiliki rasa solit atau solidaritas yang tinggi antar sesama remaja, yang mengakibatkan remaja secara langsung atau tidak langsung melakukan perilaku meminum –minuman keras tersebut yang dimana remaja belum memahami antara baik dan buruk terkait perilaku tersebut.” (Wawancara dengan Bapak La Ode Safari). Data hasil wawancara penulis dengan subjek penelitian juga relevan dengan yang diungkapkan oleh Hasan Rofii bahwa faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku menyimpang meminum minuman keras adalah faktor teman sebaya. Di karenakan remaja Remaja Desa Mekar Jaya selalu berkumpul bersama dalam hal apapun contohnya remaja saat kumpul atau lagi nongkrong ada seseorang remaja yang mengajak minum, dari situ remaja melakukan perilaku meminum-minuman keras (Wawancara dengan bapak Hasan Rofii).

b. Faktor Individu

Kepribadian pengguna alkohol juga turut berperan dalam perilaku ini. Pada remaja, biasanya penyalahgunaan alkohol memiliki konsep diri dan harga diri yang rendah. Perkembangan emosi yang terhambat dengan ditandai ketidakmampuan individu mengekspresikan emosinya secara wajar, mudah cemas, pasif, agresif, dan cenderung depresi juga turut mempengaruhi Hawari (Sam 2019). Berdasarkan observasi yang saya dilakukan saya melihat bahwa remaja melakukan perilaku meminum-minuman keras dipengaruhi dari rasa ingin tahu dan kemauan pribadi data tersebut didukung oleh hasil wawancara. Berdasarkan data hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian diperoleh data bahwa awalnya saya meminum-minuman keras adalah karena kemauan pribadi sekaligus saya menyukai minuma keras dan menurut saya minuman keras bisa menghilangkan rasa capek dan juga membuat saya terlihat gaul dimata teman-teman saya (Wawancara dengan bapak Efran Dwi Laksono). Berdasarkan data hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian diperoleh data bahwa pertamakali saya minum itu hanya penasaran terhadap rasa dari minuman keras dan akhirnya saya pun mencoba meminum-minuman keras Bir dan Anggur untuk pertama kali dan lama-kelamaan saya ketagihan dengan rasa minuman keras tersebut dari situ saya mulai sering meminum-minuman keras (Wawancara dengan bapak Leo Saputra).

c. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terdekat yang secara tidak langsung mempengaruhi kepribadian dan perilakunya, keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi perkembangan remaja faktor ini bisa menjadi pendorong remaja melakukan perilaku menyimpang meminum-minuman keras karena kurangnya pengawasan dari orang tua. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Mekar Jaya bahwa saya menemukan faktor keluarga salah satu penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua yang mengakibatkan remaja mudah melakukan perilaku tersebut. Hal tersebut didukung dengan data hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian diperoleh data yang serupa bahwa faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang meminum minuman keras adalah faktor lingkungan keluarga karena faktor tersebut merupakan faktor yang selalu berkenaan dengan perkembangan remaja dari segi perilaku dan juga kepribadian dari seorang remaja dan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi jadi kurangnya pengawasan dari orang tua dapat mengakibatkan remaja melakukan perbuatan meminum-minuman keras (wawancara dengan bapak Brigadir Andreas). Berdasarkan data hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian diperoleh data yang serupa bahwa berdasarkan perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan remaja terkait minuman keras yakni faktor yang mempengaruhi adalah faktor keluarga karena merupakan salah satu penyebab terjadinya perilaku meminum-minum keras di kalangan remaja di Desa Mekar Jaya Kabupaten Muna Barat, dikarenakan keluarga merupakan masa anak dididik oleh orang tuanya jika salah mendidik anak maka anak akan melakukan perilaku yang tidak baik contohnya perilaku meminum-minuman keras serta kurangnya perhatian dari orang tua yang mengakibatkan remaja merasa tidak diperhatikan (wawancara dengan bapak Sunadi).

d. Faktor Kesempatan

Kesempatan adalah suatu keadaan yang memungkinkan (memberi peluang) atau keadaan yang sangat mendukung untuk terjadinya sebuah tindakan seseorang, kesempatan juga diartikan sebagai keadaan dimana suatu tindakan dilakukan atau dalam kondisi yang memungkinkan untuk dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saya melihat remaja di Desa Mekar Jaya kurangnya pengawasan orang tua dan remaja selalu mencari waktu atau kesempatan untuk minum contohnya pada saat kumpul-kumpul bersama teman-temannya yang merupakan suatu kesempatan remaja melakukan perilaku meminum-minuman keras di kalangan remaja di Desa Mekar Jaya. Hal tersebut didukung dengan data hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian diperoleh data bahwa faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang meminum-minuman keras adalah faktor kesempatan yang mana faktor tersebut juga merupakan suatu faktor yang sangat mendukung terjadinya perilaku menyimpang meminum-minuman keras di kalangan remaja karena remaja juga mencari kesempatan untuk minum, kesempatan tersebut dilakukan ketika ada acara pernikahan serta pada saat kumpul bersama teman-temannya dan juga karena tidak ada pengawasan dari orang tua sehingga remaja bisa melakukan perbuatan tersebut (wawancara dengan bapak Brigadir Andreas). Berdasarkan data hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian diperoleh data yang serupa berdasarkan perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan remaja terkait minuman keras yakni faktor yang mempengaruhi adalah adanya faktor kesempatan karena remaja bisa melakukan perilaku tersebut kurangnya pengawasan dari orang tua yang dimana orang tua remaja selalu sibuk bekerja yang mengakibatkan remaja lebih leluasa atau memiliki kesempatan untuk melakukan perilaku meminum-minuman keras (wawancara dengan bapak Sunadi).

3. Upaya Menanggulangi Perilaku Menyimpang Meminum-Minuman Keras di Kalangan Remaja di Desa Mekar Jaya Kabupaten Muna Barat

Pada masa sekarang perilaku menyimpang sudah dianggap suatu hal yang biasa, masyarakat saat ini sangat mudah terpengaruh dengan perilaku menyimpang minuman keras dalam hal ini pemerintah wajib menanggulangnya untuk bagaimana masyarakat khususnya remaja agar bisa terhindar dari bahaya minuman keras yang saat ini marak terjadi, Perilaku menyimpang merupakan masalah sosial yang susah untuk dihindari pada era sekarang dikarenakan minimnya upaya penanggulangan dan pencegahan dari pemerintah dan masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Mekar Jaya dalam menanggulangi perilaku menyimpang meminum-minuman keras di kalangan remaja yaitu tindakan preventif seperti memberi nasehat membimbing karang taruna Desa dan membimbing melalui kegiatan keagamaan, tindakan hukum seperti memberikan hukuman kepada penjudi miras jika melanggar tindak pidana dan rehabilitasi data tersebut didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut.

a. Tindakan preventif

Tindakan preventif yaitu tindakan awal yang dilakukan dalam mencegah perilaku menyimpang meminum-minuman keras di kalangan remaja yakni berupa memberikan himbauan atau nasihat terkait bahaya minuman keras dan melakukan suatu pembinaan kepada remaja dalam hal keagamaan serta pembinaan karang taruna Desa Mekar Jaya. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan saya melihat di Desa Mekar Jaya melakukan tindakan preventif dengan cara memberikan nasehat, membimbing karang taruna desa dengan membina sarana olahraga seperti lapangan voli dan lapangan sepak bola dan membimbing melalui kegiatan keagamaan. Berdasarkan data hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian diperoleh data Pemerintah Desa Mekar Jaya dalam upaya penanggulangannya perilaku minuman keras di kalangan remaja Desa Mekar Jaya dilakukan dengan berbagai cara yaitu seperti memberi nasihat dan himbauan kepada remaja yang mengonsumsi minuman keras bahwa tidak baik untuk tubuh serta pemerintah Desa Mekar Jaya juga di buat tempat olahraga seperti lapangan voli, lapangan sepak bola serta membuat organisasi karang taruna untuk membimbing remaja kearah yang positif, membimbing melalui karang taruna desa dengan memberikan sarana olahraga seperti lapangan voli dan lapangan sepak bola, yang terakhir kegiatan keagamaan, harapan saya yaitu dengan upaya yang dilakukan tersebut dengan pendekatan kekeluargaan sehingga apa yang menjadi kebiasaan mengonsumsi minuman keras di kalangan remaja di Desa Mekar Jaya bisa dihindari sehingga menjadi remaja yang produktif. (Wawancara dengan Bapak La Ode Safari) Berdasarkan data hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian diperoleh data salah satu upaya yang dilakukan dalam menanggulangi perilaku menyimpang meminum-minuman keras di kalangan remaja yaitu berupa memberikan arahan seperti himbauan atau nasihat kepada remaja agar tidak mengonsumsi minuman keras, serta memberikan pemahaman dengan cara memberikan nasihat terkait bahaya minuman keras terhadap kesehatan tubuh dan membimbing remaja kearah yang positif seperti kegiatan keagamaan. Harapan saya yaitu remaja dapat menjadi lebih baik dan tidak terjerumus ke hal yang negatif seperti

mengonsumsi minuman keras dan juga saya sebagai masyarakat juga akan terus memberikan nasihat atau himbauan agar dapat remaja tidak mengonsumsi minuman keras karena miras juga tidak baik untuk kesehatan tubuh (Wawancara dengan bapak Sunadi).

b. Tindakan Hukum

Tindakan hukum yakni bertujuan untuk mengatur peredaran minuman keras di kalangan remaja, dan melakukan tindakan hukum kepada penjual minuman keras jika melakukan atau melanggar tindak pidana. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan bahwa di Desa Mekar Jaya melakukan tindakan hukum berupa memberikan sanksi atau hukuman jika penjual miras melanggar tindak pidana. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara. Berdasarkan data hasil wawancara penulis dengan subjek penelitian diperoleh data bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh kepolisian adalah melakukan penyuluhan terhadap masyarakat atau remaja di Desa Mekar Jaya agar tidak mengonsumsi miras atau minuman keras dengan himbauan atau nasihat. Selain melakukan juga operasi miras karena meminum-minuman keras merupakan penyakit masyarakat atau remaja. Melakukan tindakan hukum kepada penjual miras apabila terdapat pelanggaran tindak pidana. Yah...harapan saya dengan adanya kegiatan penyuluhan himbauan, dan operasi miras di Desa Mekar Jaya bisa mengurangi kegiatan mengonsumsi miras karena mengonsumsi miras merupakan hal negatif, dan mahasiswa juga dapat memberikan himbuan terhadap masyarakat dan remaja di Desa Mekar Jaya agar tidak mengonsumsi miras. (Wawancara dengan bapak Brigadir Andreas). Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan hukum yang dilakukan adalah berupa memberikan sanksi atau hukuman jika penjual minuman keras jika melanggar tindak pidana dan terus melakukan patroli miras.

c. Rehabilitas

Rehabilitasi diberikan ketika remaja telah mengalami kecanduan terhadap minuman keras yang parah secara psikologi dan secara kesehatan yang mengharuskan untuk direhabilitasi maka dari itu tindakan ini diperlukan, akan tetapi berdasarkan observasi yang dilakukan untuk tindakan rehabilitasi ini belum pernah digunakan oleh Desa Mekar Jaya data tersebut didukung dengan hasil wawancara. Berdasarkan data hasil wawancara penulis dengan subjek penelitian diperoleh data bahwa menurut saya bahwa tindakan rehabilitasi untuk remaja Desa Mekar Jaya itu belum pernah dilakukan karena perilaku menyimpang meminum-minuman keras di kalangan remaja di Desa Mekar Jaya belum berdampak serius dan upaya yang dilakukan seperti memberi nasihat dan tindakan hukum tersebut sudah berjalan tetapi kurang efektif untuk mengurangi perilaku meminum-minuman keras di kalangan remaja (Wawancara dengan Bapak La Ode Safari). Berdasarkan data hasil wawancara penulis dengan subjek penelitian diperoleh data bahwa menurut saya tindakan atau upaya yang dilakukan dalam menanggulangi perilaku menyimpang meminum-minuman keras di kalangan remaja terkait tindakan rehabilitasi itu belum pernah dilakukan sama sekali karena tindakan tersebut memanglah jalan terakhir untuk dilakukan kepada remaja yang dimana sudah sangat parah dan perlu direhab tetapi tindakan rehabilitasi ini belum dilakukan karena masih bisa ditangani dengan memberikan nasihat dan melakukan razia miras tetapi upaya tersebut kurang efektif dalam menanggulangi minuman keras di kalangan remaja (Wawancara dengan bapak Brigadir Andreas).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian dalam pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, jenis minuman keras yang dikonsumsi remaja di Desa Mekar Jaya beragam seperti minuman keras buatan pabrik seperti Anggur dan Bir yang terbilang cukup mahal untuk dibeli dan minuman keras buatan tradisional seperti Kameko dan Arak, yang harganya terjangkau atau murah dan mudah untuk didapat maka minuman keras yang paling sering dikonsumsi remaja Mekar Jaya adalah minuman keras buatan tradisional yaitu Kameko dan Arak. *Kedua*, faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang meminum-minuman keras di kalangan remaja di Desa Mekar Jaya adalah teman sebaya, faktor lingkungan masyarakat faktor individu, dan yang paling mempengaruhi adalah Faktor teman sebaya, karena merupakan suatu komunitas pergaulan yang merasa senang dan memiliki rasa solidaritas yang membuat remaja mudah untuk melakukan perilaku meminum-minuman keras. *Ketiga*, upaya yang dilakukan untuk menanggulangi masalah minuman keras di kalangan remaja di Desa Mekar Jaya yaitu dengan upaya preventif seperti memberikan nasihat atau himbauan, membimbing melalui Karang Taruna desa dengan memberikan sarana olahraga seperti lapangan voli dan lapangan sepak bola serta membimbing remaja Desa Mekar Jaya dengan kegiatan keagamaan serta upaya tindakan hukum bagi penjual miras yang melanggar tindak pidana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvian, R.D. (2018). Skripsi Faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Minuman Keras (Studi Di Dusun Krajan Barat, Desa Mlokorejo Kecamatan Pager Kabupaten Jember) <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/90992>
- Angel, G. (2022). Dampak Perilaku Menyimpang Anak Remaja Laki-Laki (Studi Kasus Desa Gamnyal Kecamatan Suhu Timur Kabupaten Halmahera Barat). *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1) 49-59. <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jce/issue/view/93>
- Baharudin, P., Zakarias, J.D., & Lumintang, J. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja (Suatu Studi Di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado). *Journal of Social And Culture*, 12(3), 1-19. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25479>
- Densi., P. S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3105/>
- Jannah, M. (2016). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 243-256. <http://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Lumangkun, Y. S., Randang, J. L. K., & Welelng, G. J. (2020). Peranan Komunikasi Pemerintahan dalam Menekan Tingkat Konsumsi Miras Dikalangan Remaja Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(3), 1-16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/29879>
- Muhamad, I. (2019). Fenomena Perilaku Menyimpang Ngelem Di Kalangan Remaja. Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Inderalaya. <https://repository.unsri.ac.id/19265/>
- Nispia, H. B. (2021). Perilaku Menyimpang Remaja yang Kecanduan Game Online di RT 49 Kelurahan Sidodadi. *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, 9(1), 30-41. <https://portal.fisip-unmul.ac.id/site/?p=9817>
- Rahman, M. Z., Rohmah, M., & Rohcayanti, N. (2019). Studi Penyimpangan Sosial Pada Remaja di Dusun Tolot-Tolot Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Society: Jurnal Prodi Tadris IPS*, 11(1), 35-51. <https://doi.org/10.20414/society.v11i1.2299>
- Rochaniningsih, N. S. (2014). Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*, 2(1), 59-71. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2618>
- Sulaiman, U. (2020). *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi*. Repositori UIN Alaudin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17176/>
- Susanti, I., & Handoyo, P. (2015). Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja Pada Masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang. *Journal of Sociological Studiens*, 3(2), 1-6. <https://www.e-jurnal.com/2016/04/perilaku-menyimpang-dikalangan-remaja.html>
- Taufiqin. (2015). Hukum Islam Tentang Minuman Keras Pencegahan Dan Penanggulangan Perilaku Minuman Keras di Desa Sidomulyo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 6(2), 1-19. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/view/1473/1348>
- Widiansyah, M. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara. *E-Jurnal Pembangunan Sosial*, 2(4), 1-12. <https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/?p=656>
- Yunita, B., Neni, M., & Sulasmini. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying* Pada Remaja Awal. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1), 54-66. <https://doi.org/10.33366/nn.v4i1.1473>